



KEMAMPUAN PERENCANAAN PAJAK DAN ASET PAJAK TANGGUHAN DALAM DETEKSI MANAJEMEN LABA

Junestia Vianjaningrum, Dyah Ratnawati

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
Jawa Timur, Indonesia

Abstrak

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sangat menggambarkan sehat atau tidaknya sebuah keuangan perusahaan berjalan. Adanya perbedaan kepentingan dan informasi antara manajemen dan otoritas pajak memicu manajemen untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi yang dihasilkan dapat memaksimalkan kepentingannya dengan manajemen laba. Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis pengaruh aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Dalam hal ini manajemen laba di proksikan dengan Discretionary accrual. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 17 perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba dan perencanaan pajak memiliki pengaruh tidak signifikan dengan manajemen laba.

Kata Kunci: Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, tingkat persaingan antara bisnis properti dan real estat pada dekade ini memunculkan minat disebabkan hal tersebut adalah penanaman modal pada kurun waktu panjang. Karena permintaan perumahan yang terus meningkat setiap tahun, potensi pada bidang ini cenderung besar. Mengutip dari wartakotalive.com, perkembangan real estate di 2019 akan muncul peningkatan hal ini disebabkan pertumbuhan infrastruktur. Kepala Departemen Utama Badan Kebijakan Fiskal (BKF) memberikan pernyataan bahwa industri real eastet & kontruksi diprediksi akan tumbuh secara terus menerus & stabil hal ini dilandaskan tentang tingkat perkembangan penanaman modal di bidang konstruksi, penyuplei infrastruktur & perencanaan & *planning* perumahan rakyat. Untuk mencapai target market yang makin besar, tidak Cuma dibutuhkan kepemilikan atas produk yang baik & promo marketing yang membuat minat namun juga perlu mengevaluasi kualitas kerja & pekerjaan keuangan pada setiap perusahaan.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan di Indonesia akan selalu beracuan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan aturan- aturan terkait Perpajakan. namun disisi lain untuk melaksanakan peran budgeter & reguler pajak, institusi pemerintah (dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak) membuat ketetapan terkait mekanisme tertentu & yang pasti tidak sama dengan prinsip acuan akuntansi pada PSAK. Hal yang tidak sama tersebut mengharuskan manajemen ketika merumuskan laporan keuangan, laporan keuntungan & kerugian komersial berlandaskan PSAK, & laporan keuntungan & kerugian fiskal menurut Peraturan Perpajakan (Baraja, dkk., 2019). Adanya selisih perhitungan diantara keuntungan akuntansi &

keuntungan fiskal membuat manajemen melakukan *planning* dalam perpajakan dan bisa memunculkan aset pajak tangguhan tangguhan terbentuk karena adanya fakta perbedaan waktu tentang pemulihan Pph pada masa mendatang yang menimbulkan pembiayaan dalam perpajakan pada masa yang akan datang cenderung kecil ataupun besar. Dipicu juga dengan adanya perbedaan temporer yaitu penyesuain sikap pada perpajakan berdasarkan akuntansi & peraturan perpajakan. Informasi keuntungan wajib mendiskripsikan kondisi ekonomi & financial perusahaan secara realita yang ada, namun pada faktanya laporan keuangan kerpa sekali dipakai oleh pihak manajemen funa mengoptimalkan rasa puas pada individu mereka sendiri dengan aktualisasi manajemen keuntungan.

Menurut keterangan diats, peneliti memiliki keinginan untuk menjalankan penelitian pada manajemen laba yang dapat dipengaruhi oleh aset pajak tangguhan & perancangan perpajakan.

MANAJEMEN LABA

Manajemen laba merupakan proses saat manajemen menjalankan intervensi untuk menentukan keuntungan perusahaan maupun keuntungan individu (Setiawati & Na'im, 2000). Manajemen laba dapat dijalankan dengan bermacam cara, semisal menyeimbangkan, membuat peningkatan atau keuntungan yang diturunkan. Perhitungan manajemen kuntungan pada penelitian ini mengacu pada metode Jones yang telah dirombak. Motode ini sudah kerap dipakai guna melakukan pengujian prediksi manajemen keuntungan & akrual yang *mensupport* adanya manajemen keuntungan, Widyaningdyah, (2001). Discretionary accrual adalah kebijakan akrual, tidak disebabkan kebutuhan keadaan perusahaan, namun manajemen membayar biaya &

penghasilan dari satu masa ke masa yang lain guna mengapai tujuan manajemen khusus.

Secara empiris nilai discretionary accrual bisa nol, positif, atau negatif. Skor-skor total akrual, akrual diskresioner dan akrual non-diskresioner bisa dilakuakn penghitungan dengan rumus berikut ini:

a. Menghitung total akrual

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} =jumlah akrual perusahaan *i* di tahun *t*

NI_{it} =Laba bersih setelah pajak perusahaan *i* di tahun *t*

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan *i* di tahun *t*

b. Menentukan koefisien dari regresi akrual

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left\{ \frac{\Delta Rev_{it}}{TA_{it-1}} \right\} + \beta_3 \left\{ \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right\} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} =jumlah akrual perusahaan *i* di tahun *t*

TA_{it-1} =jumlah aktiva perusahaan *i* di tahun *t*

ΔRev_{it} =Selisih diantara keuntungan perusahaan *i* di periode *t* dengan keuntungan periode *t-1*

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan *i* di tahun *t*

ε_{it} = *Error term* perusahaan *i* di tahun *t*

c. Menentukan nilai accrual nondiscretionary

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left\{ \frac{(\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it})}{TA_{it-1}} \right\} + \beta_3 \left\{ \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right\} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$NDAC_{it}$ = Nilai *nondiscretionary accrual* pada perusahaan *i* di periode *t*

TA_{it-1} = Total aset perusahaan *i* di tahun *t*

ΔRev_{it} = Selisih diantara keuntungan perusahaan *i* di periode *t* dengan keuntungan periode *t-1*

ΔRec_{it} = Selisih diantara piutang usaha perusahaan *i* di periode *t* dengan pkeuntungan periode *t-1*

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan *i* di tahun *t*

ε_{it} = *Error term* perusahaan *i* di tahun *t*

d. Menghitung accrual discretionary

$$DAC_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDAC_{it}$$

Keterangan:

DAC_{it} = Nilai discretionary accrual perusahaan *i* di tahun *t*

TAC_{it} = jumlah akrual perusahaan *i* di tahun *t*

TA_{it-1} = jumlah aset perusahaan *i* di tahun *t*

$NDAC_{it}$ = Nilai *nondiscretionary accrual* pada perusahaan *i* di tahun *t*

ASET PAJAK TANGGUHAN

Aset Pajak Tangguhan muncul jika keuntungan akuntansi cenderung rendah dibandingkan kuntungan fiscal karena ketidak samaan temporer. Laba akuntansi yang cenderung rendah dari penghasilan kena pajak menyebabkan perusahaan melakukan penundaan pembayaran penghasilan kena pajak pada periode yang akan datang. Tetapi apabila keuntungan yang terkena pajak yang cukup tidak bisa untuk menutupi saldo rugi pajak, atau jika memungkinkan untuk mendapati kemanfaatan dari pajakyang dibayarkan pada waktu yang akan datang dengan probabilitas kurang dari 50% Kiswara (2007) sehingga aset pajak tangguhan tidak mendapat pengakuan & industri melakuakn pencatatan persediaan aktiva pajak teangguh.

Aset pajak penghasilan tangguhan mengacu pada total pajak penghasilan yang dapat diperbaiki di masa depan karena tidak ada persamaan temporer yangbisa mengurangi,

perhitungan kerugian fiskal yang belum dilakukan kompensasi & kredit pajak yang belum digunakan pada ruang lingkup yang diizinkan oleh peraturan perpajakan. Pada perihal ketidaksamaan temporer aset pajak penghasilan tanggungan, adanya interval diantara nilai yang termasuk aset atau liabilitas pada laporan posisi financial & hal yang mendasar pada pembebanan pajak berdasarkan PSAK 46 (2012.46.2).

Mengacu pada pernyataan Miller dan Skinner (1998), Akuntan manajemen & jabatan akuntan harus bisa melakukan peningkatan penilaian mereka saat menetapkan keuntungan masa sebelumnya & diwaktu mendatang, yang berdampak terhadap pemberian nilai aktiva pajak penghasilan tanggungan & bisa dipakai sebagai tolak ukur manajemen keuntungan. Dalam penelitian ini, aset pajak \ menjadi variabel independen bisa dilakukan pengukuran dengan melakuakn pembagian perombakan nilai aset pajak penghasilan tanggungan pada akhir masa t-1 pada masa t-1 dengan nilai aktiva pajak penghasilan tanggungan pada akhir masa t-1.

Sehingga rumus yang terbentuk yaitu :

$$APT_{it} = \frac{\Delta \text{aset pajak tanggungan } t-1}{\text{aset pajak tanggungan } t-1}$$

PERENCANAAN PAJAK

Perencanaan pajak (tax planning) adalah cakupan dari pengelolaan pajak & langkah pertama pada pengelolaan pajak. Suandy (2008) memberikan definisi *planning* pajak sebagai tahapan keorganisasian usaha seorang WP atau sekelompok WP supaya beban perpajakan (termasuk pajak penghasilan dan beban pajak lainnya) dipertahankan di posisi paling kecil. Selama hal ini masih didukung oleh peraturan perpajakan yang ada, hal ini akan dilakukan seminimal mungkin agar pemerintah dapat melegalkan aktivitas *planning* pajak tersebut. Pada langkah

pertama *planning* pajak, menghimpun & mengkaji aturan ketentuan undang-undang perpajakan guna menentukan tipe langkah penghematan pajak.

Perhitungan pajak yang dilakukan oleh manajemen dengan menganut sistem self assessment harus dilakukan secara benar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sementara itu yang menjadi landasan hukum self assessment ialah Pasal 12 (1) UU KUP yang menjabarkan bahwa "Setiap wajib pajak wajib membayar pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, dengan tidak menggantungkan pada adanya surat ketetapan pajak." Melalui mekanisme perhitungan sendiri ini dapat menjadikan cela perbuatan yang berunsur untuk mementingkan keinginan manajemen sendiri dan bertindak memberlakukan praktik manajemen laba.

Perencanaan pajak (tax planning) merupakan perbuatan yang memiliki tujuan guna mengecilkan pembayaran beban pajak melalui rekayasa laporan financial perusahaan supaya bisa rendah kewajiban pajaknya. Variabel *planning* pajak tolak ukurnya dengan memakai persamaan hitungan tax retention rate (tingkat retensi pajak), yaitu yang mana mengidentifikasi suatu tolak ukur & efisiensi manajemen pajak pada laporan financial di tahun yang berjalan.

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Keterangan:

TRR_{it} = Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak) perusahaan *i* di periode *t*
 $Net\ Income_{it}$ = Profit netto perusahaan *i* di periode *t*
 $Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}$ = Profit sebelum pajak perusahaan *i* di periode *t*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ialah penelitian kuantitatif melalui uji hipotesis. Objek penelitian yang dipakai ialah aset pajak tangguhan (X1) , perencanaan pajak (X2) , & manajemen keuntungan (Y) pada Industry *property & real estate* yang tercantum diBEI tahun 2017 sampai 2019.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang diambil pada penelitian ini ialah semua industri *property & lahan yasan* yang tercantum di Bursa Modal Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga memunculkan kategori yang dipakai pada penentuan sampel penelitian. Dengan ini terbentuk Rincian kriteria perusahaan berikut ini:

1. Industri *property & lahan yasan* yang terdapat pada pasar modal indonesia sejak 2017 sampai 2019
2. Industri *property & real estat* melalui laporan financial & tahunan yang t sudah teraudit masa per31 Desember.
3. Industry lahan yasan dan *property* yang tidak mengalami kerugian pada periode pengamatan
4. Industri lahan yasan dan *property* yang memiliki kelengkapan informasi di laporan keuangan yang berkaitan dengan instrumen-intrumen penelitian di tahun 2017-2019.

Menurut kategori yang telah ditentukan memunculkan 17 industri dengan jangka waktu 3 tahun sehingga terdapat 51 laporan financial didalam industri lahan yasan dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

TEKNIK ANALISIS DATA

pada penelitian yang dilakukan data diidentifikasi melalui pemakaian software Smart PLS 3.0 untuk melakukan pengujian korelasi diantar instrument penelitian. Dalam menganalisis PLS dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Analisis Outer Model

Evaluasi outer model untuk memberikan jaminan bahwa instrument yang dipakai cocok untuk dilakukan pengukuran (Efektif dan dapat diandalkan).

	APT	DA	TRR
X1	1.000		
X2			1.000
Y		1.000	

2. Analisa Inner Model

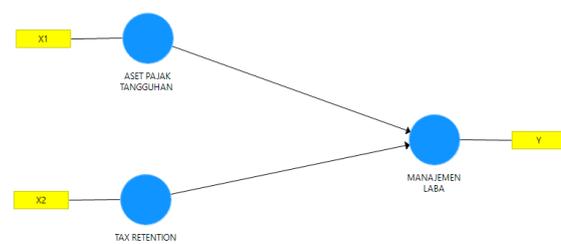
Lakukan analisis model inner guna memberikan jaminan bahwa jenis sistematis yang dibuat kokoh & detail.

	APT	DA	TRR
X1	1.000	-0.203	-0.195
X2	0.195	-0.097	1.000
Y	-0.203	1.000	-0.097

3. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dijalankan dengan mengamati penilaian probabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Hasil Pengujian Outer model

Convergent Validity

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan nilai convergent validity dari instrumen-instrumen penelitian ini. Pada pengujian ini diperoleh bahwa variabel aset pajak tangguhan memperoleh nilai $1.000 > 0,70$ yang berarti telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Begitu juga dengan variabel perencanaan pajak dan manajemen laba yang juga memperoleh nilai $1.000 > 0,70$ yang berarti sudah memenuhi kriteria nilai loading factor.

Discriminant Validity

Pada baris X1 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* APT memiliki nilai lebih besar dari nilai konstruk lain yaitu sebesar 1.000, artinya nilai memadai untuk dilakukan pengujian. Lalu pada baris X2

	Q2(=1-SSE/SSO)
DA	-0.008

unjukkan bahwa nilai *cross loading* TRR memiliki nilai lebih besar dari nilai konstruk lain yaitu sebesar 1.000, artinya nilai memadai untuk dilakukan pengujian. Pada baris Y menunjukkan bahwa nilai *cross loading* DA memiliki nilai lebih besar dari nilai konstruk lain yaitu sebesar 1.000, artinya nilai memadai untuk dilakukan pengujian.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk mempunyai nilai yang cenderung tinggi atau lebih dari 0,70. Memiliki makna bahwa masing-masing konstruk mempunyai nilai composite reliability yang bagus karena telah memiliki reliabilitas yang tinggi.

Uji Koefisien Determinan (R-square)

	R Square	Adjusted R Square
DA	0.045	0.005

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki nilai R-square sebesar 0,005 yang artinya manajemen laba dapat dijelaskan dengan aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak dengan presentase sebesar 0,5%.

Predictive Relevance (Q²)

Berdasarkan hasil predictive relevance Q2 diperoleh nilai sebesar -0.004 artinya validitas predictive relevance fit model lemah, karena $Q2 < 0$.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dikerjakan dengan metode pengamatan nilai probabilitas (p-value) dengan kadar substansial senilai 0,05. Jika nilai p-value $< 0,05$ maka hipotesis bisa diterima begitu

juga sebaliknya jika nilai p-value $> 0,05$ maka hipotesis tertolak.

	Sample Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Stand ra Deviasi (STD EV)	T Statistik (O/ST DEV)	P Value
APT -> DA	-0.191	-0.211	0.109	1.749	0.081
TRR -> DA	-0.060	-0.048	0.091	0.656	0.512

	Cronb ranch Alpha	rho_A	Reliabi litas Kompo sit	Rata-Rata Varians Diekstra k (AVE)
PT	1.000	1.000	1.000	1.000
A	1.000	1.000	1.000	1.000
RR	1.000	1.000	1.000	1.000

Dilihat dari hasil yang diperoleh dari pengujian yang sudah dijalankan instrument aktiva pajak penghasilan tangguhan tidak berdampak krusial pada perbuatan berbuat sebagai agen disposable akrual biaya untuk mengelola keuntungan, sehingga bisa mencegah hal yang merugikan perusahaan. Dari

sudurt pandang teoritis, aktiva pajak tangguhan bisa dipakai sebagai peluan dalam mangelola keuntungan. Dalam hasil yang didapat pada penelitian ini, perusahaan yang menjadi objek sampel condong melakukan penghindaran revisi fiscal dalam cakupan yang besar& berdampak munculnya pajak perusahaan yang wajib dilunasi.

Keadaan aktiva pajak tangguhan Indonesia hubungunya dekat dengan aturan ketentuan perpajakan Indonesia yang berlaku. Dengan merekayasa total aktiva pajak penghasilan tangguhan di laporan financial komersial, maka munculah kewajiban perpajakan yang wajib dilunasi perusahaan bisa bisa besar pada laporan financial. Perusahaan lahan yasan & lahan yasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019 tidak menggunakan aset pajak penghasilan tangguhan untuk menjadi media manajemen keuntungan sesuai dengan tahun yang dihadapi oleh peneliti, perihal ini dilakukan pengujian menurut hasil parsial. Manajemen sudah dilakukan pertimbangan hal –hal yang memungkinkan kerugian & resiko yang makin besar secara detail untuk merancang aset pajak penghasilan tangguhan sebagai langkah peningkatan keuntungan.

Hipotesis yang dihasilak memperlihatkan bahwa *planning* pajak tidak berdampak bagus terhadap manajemen keuntungan. Perihal tersebut diperlihatkan dengan nilai subtansial hitung $(0,081) >$ taraf subtansial $(0,05)$. perihal ini memperlihatkan bahwa *planning* pajak tidak berdampak subtansial pada manajemen keuntungan, yang memiliki arti bahwa hipotesis tertolak. Penelitian ini menghasilkan hasil yang cocok & sama dnegan penelitian yang dijalankan oleh Purwaningsih & Aditama (2014). Sulistyanto (2008:96) menunjukkan bahwa makin besara keuntungan yang didapat perusahaan, yang mana makin banyak pula pajak yang wajib dibayar.

namun, apabila rendah keuntungan yang didapat perusahaan, makin rendah beban membayar pajak yang dibayarkan. Fakta ini cocok dengan hasil yang disampaikan Aditama (2014) bahwa tujuan perusahaan ialah menjalankan manajemen keuntungan untuk mencegah rendahnya kuntungan, dan tujuan dari *planning* pajak sebagai pengurangan keuntunagn kena pajak perusahaan. Pada penelitian ini *planning* pajak tidak berdampak pada manajemen keuntungan, karena sebagian besar perusahaan menjalankan manajemen keuntungan guna menaikan keuntungan sehingga memperoleh keuntungn yang makin besar. Maka hal ini tidak selaras dengan *planning* perpajakan dimana memperlihatkan serendah mungkin keuntungan supaya pajak yang dibayar rendah.

SIMPULAN

Menurut ada yang diperoleh dari pengolahan, pengujian, & analisis data penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berdampak subtansif pada manajemen keuntungan yang diwakili oleh sistem akrual. Aset pajak tangguhan berkorelasi dengan aturan ketentuan perpajakan yang ada di Indonesia. Melalui rekayasa total aset pajak tangguhan pada laporan financial komersial, maka dalam laporan keuangan, perusahaan wajib melakuakn pembayaran pajak yang cenderung besar. Manajer wajib melakukan pertimbangan kerugian & resiko yang lebih tinggi guna *planning* aset pajak penghasilan tangguhan sebagai langkah peningkatan keuntungan.

Penelitian ini menghasilkan hasil yang memperlihatkan bahwa *planning* pajak tidak berdampak pada manajemen keuntungan. Perihal tersebut menunjukkan yang mana perusahaan yang dijadikan sampel condong memajemen keuntunganya dengan penigkatan keuntungan yang didapatkan. Pastinya perihal tersebut

tidak cocok dengan instrument *planning* pajak, disebabkan perusahaan harus membuat rendah keuntungannya guna meminimalkan pembayaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). The Effect of Tax Planning on Earnings Management in Non-Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock. *MODE-Journal of Economics and Business*, 26(1), 33-50.
- Ahmad Elqorni, Mengenal Teori Keagenan, 26 februari 2009, [http:// elqorni.wordpress.com](http://elqorni.wordpress.com).
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- Eisenhardt, Kathleem. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*, 14. Hal 57-74.
- Ferdiansyah, Vicky. 2014. Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Bonus, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Tekun* Vol. V No. 2: 230-249.
- Handayani, Sri, RR dan Rachadi, Dwi, Agustono. (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 1, Hlm. 33 - 56.
- Healy, Paul M. and J.M. Wahlen. (1999). A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting. *Accounting Horizons* 13,p. 365-383.
- Merchant, K. dan J. Rockness. 1994. The Ethics of Managing Earnings: An Empirical Investigation. *Journal of Accounting and Public Policy*
- Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu Dan Roset Akuntansi*, 8(7), 1-21.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen laba. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 15(4), 424-441.
- Sibarani, T. J., Hidayat, N., & Surtikanti. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accruals, dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1), 19-31.
- Sri Sulistyanto. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sumomba, C., & Hutomo, Y. (2012). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Kinerja Journal of Business and Economics*, 16(2), 103-115.
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana, M. (2019). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 158-165. <https://doi.org/10.18196/rab.030242>.
- Taswan. 2003. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, Vol.10 No. 2.
- Timuriana, T., & Muhamad, R. R. (2015). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 12-20. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i2.512>.
- Trisnawati., dan Agoes. 2013. *Akuntansi Perpajakan edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat. Ukuran, D. A. N., & Terhadap, P. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1-12.

Junestia Vianjaningrum, Dyah Ratnawati

Kemampuan Perencanaan Pajak Dan Aset Pajak Tangguhan Dalam Deteksi Manajemen(Hal 719-727)

V. Wiratna Sujarweni, 2007, "Panduan Mudah Menggunakan SPSS & Contoh Penelitian Bidang Ekonomi ", Penerbit Ardana Media, Cetakan Pertama Februari 2007.

Widyaningdyah, A. U. (2001). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap earnings management pada perusahaan go public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 89-101.

William R Scott. 2000. Financial Accounting Theory. Canada: Prestice Hall, 2nd Edition

William R Scott. 2003. Financial Accounting Theory. Third Edition, Toronto, Ontario: Pearson Education Canada Inc.